



**SISTEM KADERISASI DAKWAH DALAM
ORGANISASI PAC IPNU-IPPNU
KECAMATAN ULUJAMI**



REFKI SAFITRI

NIM. 30622059

2026



**SISTEM KADERISASI DAKWAH DALAM
ORGANISASI PAC IPNU-IPPNU
KECAMATAN ULUJAMI**



REFKI SAFITRI

NIM. 30622059

2026

**SISTEM KADERISASI DAKWAH DALAM
ORGANISASI PAC IPNU-IPPNU
KECAMATAN ULUJAMI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

REFKI SAFITRI
NIM. 30622059

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**SISTEM KADERISASI DAKWAH DALAM
ORGANISASI PAC IPNU-IPPNU
KECAMATAN ULUJAMI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

REFKI SAFITRI
NIM. 30622059

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Refki Safitri

Nim : 30622059

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Kaderisasi Dakwah Dalam Organisasi PAC IPNU-
IPPNU Kecamatan Ulujami

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 24 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Refki Safitri
NIM.30622059

NOTA PEMBIMBING

Dimas Prasetya, M. A.
Perum Asik Residence, Pekalongan
Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri, Refki Safitri

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
c.q. Ketua Program Studi MD (Manajemen Dakwah)
di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : Refki Safitri
NIM : 30622059
Prodi : Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Sistem Kaderisasi Dakwah Dalam Organisasi PAC IPNU-
IPPNU Kecamatan Ulujami

Dengan ini saya mohon supaya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 24 Juni 2026

Pembimbing



Dimas Prasetya, M. A.
NIP. 198911152020121006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H.
Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **REFKI SAFITRI**
NIM : **30622059**
Judul Skripsi : **SISTEM KADERISASI DAKWAH DALAM ORGANISASI PAC IPNU-IPPNU KECAMATAN ULUJAMI**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 6 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd
NIP. 198806302019032005

Penguji II

Irfandi, M.H
NIP. 198511202020121004

Pekalongan, 12 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astuti Hartini, M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia NO. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987.

Transliterasi digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1 Konsonan

Fonemena konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

2 Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ . .	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ . .	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ : kataba
فَعَلَ : fa`ala
ذَكَرَ : zukira
يَذْهَبُ : yazhabu

سُئِلَ : suila
كَيْفَ : kaifa
حَوْلَ : haula

3 Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4 Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1 Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2 Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

- | | |
|-----------------------------|---|
| رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | - <i>raudah al-afāl/raudahtul atfāl</i> |
| الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ | - <i>al-madīnah al-munawwarah</i> |
| | - <i>al-madīnatul munawwarah</i> |
| طَاحَةٌ | - <i>talhah</i> |

5 Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā	الْبِرِّ	- al-birr
نَزَّلَ	- nazzala		

6 Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
الْجَلَالُ	- al-jalālu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
الْقَلَمُ	- al-qalamu

7 Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

الْفَرْءُ	- an-nau'
تَأْخُذُ	- ta'khuẓu
سَيِّئٌ	- syai'un
إِنَّ	- inna

8 Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	- Wa auf al-kaila wa-almizān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	- Ibrāhīm al-Khalīl
وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	- Wa innallāha fahuwa khair ar rāziqīn
-	Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	- Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9 Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya, huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	- Wa mā Muhammadun illā rasul
--------------------------------	-------------------------------

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ - Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn

Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ - Ar-rahmānir rahīm

- Ar-rahmān ar-rahīm

10 Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.



PERSEMBAHAN

Tidak ada lembar yang paling berarti dan paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang yang telah saya lalui untuk dapat menyelesaikan skripsi ini demi mendapatkan gelar yang sudah saya impikan dari lama. Rasa syukur dan bahagia yang saya rasakan ini akan saya persembahkan juga kepada orang-orang yang sangat berarti dalam proses perjalanan saya, karena berkat doa dan dukungan dari mereka saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada cinta pertamaku sekaligus panutan hidupku, Bapak Sukarman. Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun bapak tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan dan memberikan dukungan secara moral maupun finansial serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat bapak lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuan pertamanya menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga bapak panjang umur dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.
2. Kepada ibuku tercinta, Ibu Dwi Wiarti. Terima kasih telah melahirkan, mendidik dan merawat dengan sepenuh hati. Dari setiap doa yang engkau panjatkan, pelukan, hingga tetesan air matamu, aku belajar arti ketulusan yang sesungguhnya. Tanpamu, aku bukanlah siapa-siapa. Engkaulah sumber kekuatanku, penopang dalam setiap langkah dan cahaya yang selalu menerangi jalan hidupku. Perjuangan dan kasih sayangmu yang tidak terhitung nilainya menjadi alasan terbesar untuk terus berjuang sampai titik ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu bangga, sehat selalu dan panjang umur, karena ibu

harus selalu ada disertai perjuangan dan pencapaian hidup penulis.

3. Kepada kedua adik laki-laki tersayang, A. Ali Ridho dan M. Ali Wafa, yang memberikan semangat dan dukungan walaupun melalui celotehannya, tetapi penulis yakin dan percaya itu adalah bentuk dukungan dan motivasi untuk penulis.
4. Kepada keluarga besar, yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada dosen pembimbing skripsi penulis, Bapak Dimas Prasetya, M. A., yang bukan hanya membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat dan motivator yang luar biasa. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran dan perhatian yang bapak berikan selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan dukungan bapak, mungkin skripsi ini belum bisa selesai. Terima kasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka konsultasi dengan lapang dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang bapak berikan.
6. Kepada ketua prodi Manajemen Dakwah, Bapak Hanif Ardiansyah, M. M. Terima kasih atas kepemimpinan, kebijakan dan dukungan yang telah menciptakan lingkungan akademik yang kondusif selama saya menempuh studi. Skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud apresiasi.
7. Kepada sekretaris prodi, Bapak Ahmad Hidayatullah, M. Sos. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan dan motivasi yang diberikan selama saya menempuh pendidikan.
8. Kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta program studi Manajemen Dakwah UIN K.H Abdurahman Wahid Pekalongan. Terima kasih atas ilmu, pengalaman dan nilai-nilai kehidupan yang telah ditanamkan selama perkuliahan, sehingga menjadi bekal berharga dalam penyusunan skripsi ini dan langkah saya ke depan.

9. Kepada teman seperjuangan penulis, Nailatul Izzah dan Fifi Afifah. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan dan semangat yang selalu diberikan selama proses perkuliahan hingga menyusun skripsi ini. Terima kasih untuk setiap pelukan saat penulis sedih dan merasa sendiri, untuk kesediaan mendengarkan, serta nasihat yang selalu menguatkan. Kehadiran kalian menjadi bagian penting dalam perjalanan ini, yang selalu ada untuk saling mendukung dan bertahan hingga sampai di titik ini.
10. Dan yang terakhir, kepada sahabat terbaik penulis sejak SD hingga saat ini, Ayuk Febi Akhiros Zannah dan Fitratul Insani Haqiqi yang telah menjadi pendengar yang baik atas cerita suka maupun duka, serta selalu memberikan dukungan yang tiada henti kepada penulis. Terima kasih telah menghibur penulis dengan segala tingkah lucu dan manis kalian. Semoga kebersamaan ini akan selalu terjaga dan tetap seperti ini kedepannya.

MOTTO

“Allah SWT tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah SWT berjanji bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*nya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Skripsi ini tidak sempurna, tapi cukup untuk membuat saya wisuda dan mendapatkan gelar S.Sos. Bismillah untuk segala hal baik yang sedang diperjuangkan.

ABSTRAK

Safitri, Refki, 2026. Sistem Kaderisasi Dakwah Dalam Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami. Prodi Manajemen Dakwah (MD), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) K. H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Dosen Pembimbing Dimas Prasetya, M. A.

Kata Kunci: Sistem Kaderisasi Dakwah, IPNU-IPPNU, Teori Sistem, Regenerasi Organisasi, PAC Ulujami.

Kaderisasi merupakan proses penting dalam menjaga keberlangsungan organisasi dakwah melalui regenerasi kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan menganalisis sistem kaderisasi dakwah serta upaya penguatannya di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan Teori Sistem Ludwig von Bertalanffy sebagai kerangka analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem kaderisasi dakwah di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami telah berjalan secara sistematis melalui tahapan perekrutan, pendidikan dan pelatihan, pembinaan, pengembangan, serta evaluasi kader. Penguatan kaderisasi dilakukan melalui peningkatan kualitas pembinaan, pendampingan berkelanjutan, pemberian kesempatan berorganisasi, pengembangan kemampuan kader, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media dakwah. Upaya tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan kesiapan kader sebagai generasi penerus organisasi.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Sistem Kaderisasi Dakwah Dalam Organisasi Pimpinan Anak Cabang (PAC) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) - Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Ulujami”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem kaderisasi yang diterapkan dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami.

Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari tanpa adanya doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tidak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, kemudahan, dan kelancaran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Hanif Ardiansyah, M. M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ahmad Hidayatullah, M. Sos., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

6. Dimas Prasetya, M. A., selaku dosen pembimbing skripsi penulis.
7. Kholid Novianto, MA. Hum., selaku Dosen Wali penulis.
8. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
9. Orang tua dan teman-teman yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
10. Pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami yang telah mengizinkan dan juga memberikan informasi.
11. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongan doanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya terlebih bagi Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Amiinnn, Allahumma Sholi'ala Sayyidina Muhammad.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pekalongan, 24 Juni 2026
Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xiv
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
1. Landasan Teori	5
a. Teori Sistem.....	5
b. Kaderisasi Dakwah.....	7
2. Penelitian yang Relevan.....	9
F. Kerangka Berpikir	15
G. Metode Penelitian	18
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	18
2. Sumber Data.....	19
a. Sumber Data Primer	19
b. Sumber Data Sekunder	20
3. Teknik Pengumpulan Data	20
a. Observasi	20
b. Wawancara	20

c. Dokumentasi.....	21
H. Teknik Analisis Data.....	21
I. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II TEORI SISTEM DAN KADERISASI DAKWAH.....	25
A. Teori Sistem.....	25
1. Pengertian Sistem.....	25
2. Sejarah Dan Perkembangan Teori Sistem.....	25
3. Konsep Dasar Teori Sistem.....	28
a. Sistem sebagai Kesatuan Utuh (Holistik).....	29
b. Interaksi dan Keterkaitan Antarunsur Sistem.....	29
c. Tujuan Sistem.....	30
d. Batas Sistem (System Boundary).....	30
e. Lingkungan Sistem (System Environment).....	31
B. Teori Kaderisasi Dakwah.....	32
1. Pengertian Kaderisasi Dakwah.....	32
2. Dimensi Dan Komponen Kaderisasi Dakwah.....	32
a. Dimensi Keilmuan (Tsaqāfiyah).....	33
b. Dimensi Spiritual (Rūḥiyah).....	33
c. Dimensi Keterampilan Dakwah (Mahārah Da‘wiyah).....	34
d. Dimensi Kepribadian dan Karakter (Syakhṣiyyah).....	34
e. Dimensi Organisasi Dan Kepemimpinan.....	35
f. Dimensi Evaluasi Dan Pengembangan Berkelanjutan.....	35
BAB III SISTEM KADERISASI DAKWAH DALAM	
ORGANISASI PAC IPNU-IPPNU KECAMATAN ULUJAMI.....	37
A. PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami.....	37
1. Sejarah PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami.....	37
2. Program Kegiatan Kaderisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami.....	39

a. Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA)	39
b. Latihan Kader Muda (LAKMUD).....	39
c. Pelatihan Administrasi.....	40
d. Pelatihan Desain Grafis	41
e. Pelatihan Public Speaking	42
f. Pelatihan Persidangan.....	43
3. Visi Misi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami	44
a. Visi	44
b. Misi.....	44
4. Struktur Organisasi.....	45
B. Sistem Kaderisasi Dakwah Dalam PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami	50
1. Sistem Kaderisasi Dakwah.....	50
2. Nilai Keislaman Aswaja.....	52
3. Tujuan dan Hasil Kaderisasi Dakwah	56
4. Strategi Penguatan dan Inovasi Kaderisasi Dakwah.....	57
C. Penerapan sistem kaderisasi dakwah terhadap pengembangan kader di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami?.....	62
BAB IV ANALISIS SISTEM KADERISASI DAKWAH DALAM ORGANISASI PAC IPNU-IPPNU KECAMATAN ULUJAMI.....	77
A. Sistem Kaderisasi Dakwah PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami	77
1. Perpaduan (<i>Wholeness</i>)	77
2. Struktur Bertingkat (<i>Hierarchy</i>).....	81
3. Kemampuan Menyesuaikan Diri (<i>Adaptability</i>)	83
4. Keseimbangan (<i>Equilibrium</i>).....	86
5. Pertukaran Dengan Lingkungan (<i>Exchange With Environment</i>).....	88

B. Dampak Penerapan Sistem Kaderisasi Dakwah Terhadap Pengembangan Kader PAC IPNU IPPNU Kecamatan Ulujami.....	90
1. Meningkatnya Pemahaman Keislaman dan Nilai-Nilai Ahlussunah wal Jama'ah.....	90
2. Berkembangnya Kemampuan Kepemimpinan	92
3. Meningkatnya Kemampuan Berorganisasi	94
4. Tumbuhnya Rasa Tanggung Jawab dan Loyalitas Kader	95
5. Terbentuknya Regenerasi Kepemimpinan	97
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
LAMPIRAN	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah organisasi adalah alat, tempat, atau sistem yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan secara bersama-sama guna mencapai tujuan yang sama. Di sisi lain, pengorganisasian merupakan proses untuk menciptakan sistem atau wadah, serta mengatur anggota ke dalam suatu struktur tertentu agar tujuan organisasi bisa terpenuhi. Setiap organisasi memerlukan manajemen untuk mengarahkan dan mencapai tujuan yang sesuai dengan sumber daya yang ada. Manajemen yang baik, didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang cukup, adalah faktor penting untuk keberhasilan organisasi. Di antara berbagai unsur organisasi seperti modal dan teknologi, sumber daya manusia memiliki peran yang paling penting, karena merekalah yang mengelola dan memanfaatkan unsur-unsur lainnya dengan cara yang paling efektif.¹

Suatu organisasi memiliki beberapa elemen fundamental yang menjadi dasar pembentukannya. Pertama, organisasi memiliki tujuan bersama yang dikejar secara kompak. Adanya tujuan yang sama ini mendukung penyatuan visi, misi, dan panduan dari seluruh bagian dalam organisasi. Kedua, kerja sama antara dua individu atau lebih sangat penting dalam mewujudkan tujuan kolektif. Ketiga, organisasi melakukan pembagian tugas yang efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil kerja. Keempat, setiap anggota harus menunjukkan komitmen dan keinginan untuk berkontribusi mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, unsur-unsur dasar ini mendukung terbentuknya organisasi yang ideal. Secara umum, organisasi dapat diartikan sebagai kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja sama secara terstruktur, terencana, berfokus, dan

¹ Eri Susan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 9, no. 2 (2019): 952–62.

terkendali untuk mencapai tujuan bersama dengan cara yang efisien.

Sebuah organisasi dapat mencapai tujuannya dengan adanya sistem kaderisasi yang kokoh. Kaderisasi dilakukan melalui rekrutmen anggota baru yang akan melanjutkan visi dan misi organisasi. Perkembangan organisasi sangat tergantung pada kebersamaan dan kolaborasi tim, sehingga sinergi yang kuat adalah kunci untuk mencapai keberhasilan. Selain itu, proses pembelajaran di dalam organisasi merupakan faktor penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan juga membentuk karakter serta moral individu yang lebih baik.²

IPNU dan IPPNU adalah organisasi yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama. Organisasi ini berfungsi sebagai tempat untuk pendidikan, pembinaan, sosial, kebangsaan, dan agama. Tugas utamanya adalah menjadi wadah bagi para pelajar Nahdlatul Ulama dalam bidang pendidikan dan pengembangan diri, dengan tujuan menghasilkan kader-kader penerus NU yang dapat mengamalkan dan mempertahankan ajaran Islam Ahlul Sunnah wal Jama'ah serta melanjutkan semangat, nilai, dan karakter keNU-an. Generasi muda pelajar Indonesia menjadi pionir dalam mendorong perubahan menuju arah yang lebih baik dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Mereka memiliki peran penting sebagai penerus tongkat estafet dalam pembangunan bangsa dan calon pemimpin di masa depan. Dengan idealisme yang masih sangat murni dan baru, para pelajar memiliki potensi yang besar untuk menentukan arah kebijakan demi kemajuan negara ini. Oleh karena itu, pemikiran mereka harus didengar dan difasilitasi oleh pemerintah. Saat ini, kontribusi generasi muda terlihat dalam keberadaan organisasi seperti IPNU, yang muncul dari kebutuhan untuk melahirkan pemimpin umat dan bangsa. Organisasi ini menekankan

² Novika Wahirotul Amanah, *Pola Rekrutmen Peminan Komisariat Pondok Pesantren (Ipnu-Ippnu) Dalam Mengembangkan Organisasi Santri Di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Kabupaten Jember*. (Undergraduate, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020), <https://digilib.uinkhas.ac.id/11816/>.

pentingnya pembentukan sikap yang matang, ketahanan mental, kebijaksanaan dalam bertindak, kecerdasan spiritual, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan inovasi tinggi.³

Secara normatif, kedudukan IPNU dan IPPNU sebagai organisasi dakwah telah ditegaskan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Dalam Anggaran Dasar IPNU disebutkan bahwa IPNU bertujuan “terbentuknya pelajar bangsa yang bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam menegakkan dan mengembangkan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama’ah” (AD IPNU). Tujuan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas IPNU mengandung misi dakwah yang berorientasi pada pembinaan keimanan, keilmuan, dan akhlak pelajar. Hal yang sama juga ditegaskan dalam Anggaran Dasar IPPNU yang menyatakan bahwa IPPNU bertujuan membentuk pelajar putri yang beriman, bertakwa, berpengetahuan luas, serta berakhlakul karimah sesuai nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jama’ah.⁴

Dengan memilih Kecamatan Ulujami di Kabupaten Pemalang sebagai lokasi penelitian yang tepat, karena PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami merupakan organisasi yang secara aktif melaksanakan proses kaderisasi dakwah melalui berbagai kegiatan formal maupun nonformal, seperti MAKESTA, LAKMUD, pembinaan keagamaan, pelatihan kepemimpinan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Di sisi lain, organisasi ini juga menghadapi tantangan berupa menurunnya partisipasi generasi muda dalam mengikuti kegiatan organisasi dan proses kaderisasi. Kondisi tersebut menjadikan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji bagaimana sistem kaderisasi dakwah diterapkan serta

³ Nur Aisya Risqiya And Wahyu Eko Pujiyanto, *Pengaruh Keikutsertaan Organisasi Ipnu-Ippnu Terhadap Keanggotaan Di Desa Pagerngumbuk*, Journal Of Research And Publication Innovation 2, No. 1 (2024): 21–25.

⁴ Khusnul Khotimah, *Anggaran Dasar Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama*, dokumen organisasi (salinan), <https://share.google/v1UDfJvmHGOJ4j9Fq>, diakses pada 22 Desember 2025.

berbagai upaya yang dilakukan organisasi dalam memperkuat kaderisasi bagi generasi penerus. Selain itu, lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam. Di samping itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan mental anggota, menumbuhkan motivasi pribadi, serta menghasilkan kader yang mandiri dan memiliki kemampuan organisasi yang baik.⁵ Adapun kegiatan secara non formal yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami diantaranya ziarah kubur, khotmil qur'an, dan sholawatan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengarahkan para remaja di Kecamatan Ulujami agar mengikuti kegiatan yang positif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem kaderisasi dakwah yang diterapkan dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami?
2. Bagaimana dampak penerapan sistem kaderisasi dakwah terhadap pengembangan kader di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian rumusan masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem kaderisasi dakwah yang diterapkan dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan sistem kaderisasi dakwah terhadap pengembangan kader di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis berharap penelitian ini mampu

⁵ W. Eka Wahyudi and Mufarrihul Hazin, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*, Jakarta: Pimpinan Pusat IPNU, 2018, 63–64.

memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Meningkatkan wawasan mengenai pentingnya sistem kaderisasi pengurus PAC IPNU-IPPNU dalam upaya meningkatkan kualitas para anggotanya.
 - b. Mendorong peningkatan efektivitas pelaksanaan sistem kaderisasi bagi para pelajar NU di Kecamatan Ulujami.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi PAC IPNU-IPPNU Ulujami, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian ilmiah yang berguna sebagai bahan masukan dan pedoman dalam upaya mengoptimalkan sistem kaderisasi pengurus PAC IPNU-IPPNU Ulujami guna meningkatkan jumlah anggotanya.
 - b. Bagi pembaca, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber bacaan bagi peneliti lain, serta menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian yang sejenis atau memiliki fokus kajian yang sejalan dengan penelitian ini.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Teori Sistem

Teori sistem menjadi salah satu pendekatan yang penting untuk memahami dinamika organisasi, termasuk organisasi dakwah. Secara garis besar, teori ini menjelaskan bahwa organisasi merupakan suatu kesatuan yang tersusun dari berbagai unsur yang saling terhubung dan bekerja sama guna mencapai tujuan tertentu. Setiap unsur di dalamnya memiliki fungsi dan tanggung jawab masing-masing, tetapi tetap saling bergantung sehingga membentuk satu kesatuan sistem yang utuh dan terintegrasi. Menurut Ludwig von Bertalanffy, penggagas *General System Theory*, sistem diartikan sebagai sekumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama

lain serta berinteraksi dengan lingkungannya. Definisi ini menegaskan bahwa sistem tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus beradaptasi dan merespon berbagai pengaruh dari luar agar tetap bertahan dan berfungsi dengan baik.

Sementara itu, teori sistem menempatkan organisasi sebagai bagian dari sistem sosial yang lebih besar (subsistem). Dengan demikian, organisasi memiliki hubungan timbal balik dengan lingkungannya dan saling memengaruhi satu sama lain. Ia menambahkan bahwa sistem yang efektif memiliki beberapa ciri, seperti keterpaduan (*wholeness*), struktur bertingkat (*hierarchy*), kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan (*adaptability*), keseimbangan (*equilibrium*), serta adanya proses pertukaran dengan lingkungan (*exchange with environment*).⁶ Pemahaman yang komprehensif terhadap organisasi hanya dapat dilakukan apabila organisasi dipandang sebagai suatu sistem. Di dalamnya terdapat unsur-unsur penting seperti individu, struktur formal, pola interaksi informal, dan hubungan antar peran maupun status sosial. Hal ini menegaskan bahwa setiap bagian dalam organisasi saling terhubung secara fungsional dan tidak dapat dipisahkan.

Organisasi merupakan sistem sosial terbuka (*open social system*) yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya melalui tiga proses utama: input, transformasi, dan output. Artinya, keberlangsungan suatu organisasi bergantung pada kemampuannya dalam menerima masukan dari luar, mengolahnya menjadi aktivitas yang produktif, serta menghasilkan keluaran yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam konteks organisasi dakwah, teori sistem memiliki relevansi yang

⁶ Mustiqowati Ummul Fithriyyah, Perancang Sampul, And Chalid Tualeka, *Dasar-Dasar Teori Organisasi*, N.D.

kuat karena kegiatan dakwah dan proses kaderisasi tidak dapat dilepaskan dari interaksi sosial dan lingkungan sekitar. Setiap unsur dalam organisasi seperti pengurus, kader, program kerja, hingga masyarakat sebagai sasaran dakwah saling berhubungan dan membentuk sistem yang terkoordinasi. Contohnya, dalam sistem kaderisasi dakwah PAC IPNU-IPPNU, terdapat tahapan input berupa perekrutan calon kader, proses berupa pembinaan dan pelatihan, serta output berupa kader yang memiliki kemampuan dan komitmen untuk berdakwah serta mengabdikan kepada masyarakat.

b. Kaderisasi Dakwah

Kaderisasi atau pengaderan, merupakan suatu proses atau usaha untuk mendidik dan membentuk individu agar siap menjadi seorang kader. Sementara itu, kader merupakan individu yang dipersiapkan untuk memegang peranan penting dalam suatu organisasi, pemerintahan, atau partai politik. Kaderisasi adalah proses komprehensif dalam membentuk pola pikir, kepribadian, dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme yang terencana agar kader mampu memiliki bekal yang cukup untuk berperan aktif dalam masyarakat dan organisasi. Istilah “kader” dapat diartikan sebagai aspiran, calon, atau kandidat. Sedangkan “pengaderan” merupakan sinonim dari kaderisasi yang mencakup kegiatan pelatihan, pembibitan, atau pendidikan. Kaderisasi pada dasarnya merupakan proses pembentukan dan pelatihan calon anggota baru dalam sebuah organisasi, baik yang berada di lingkungan pendidikan maupun masyarakat luas.

Dengan demikian, kaderisasi menjadi hal yang esensial dalam membangun sistem kerja organisasi yang mandiri dan berkesinambungan. Tujuan utama kaderisasi adalah mempersiapkan generasi penerus yang siap

melanjutkan perjuangan organisasi. Kader sendiri adalah individu yang telah ditempa melalui pelatihan dan pendidikan agar memiliki kemampuan serta kedisiplinan di atas rata-rata. Oleh sebab itu, dalam organisasi apapun, kaderisasi menjadi inti dari keberlangsungan perjuangan organisasi. Tanpa adanya proses ini, sulit bagi organisasi untuk berkembang dan terus berjalan.⁷

Dakwah adalah kegiatan mengajak dan menyeru manusia dengan berbagai cara, baik melalui ucapan, tulisan, maupun tindakan yang dilakukan secara sadar dan terencana. Tujuan utamanya ialah memengaruhi individu maupun kelompok agar tumbuh pemahaman, kesadaran, serta pengamalan terhadap ajaran agama tanpa paksaan. Selain itu, dakwah dipahami sebagai proses yang berkelanjutan, di mana para pelaku dakwah berupaya membimbing mad'u (objek dakwah) untuk menapaki jalan Allah dan secara bertahap menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Proses ini tidak terjadi secara spontan, melainkan direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara berkesinambungan guna mengarahkan perubahan perilaku sasaran dakwah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁸ Penerapan teori kaderisasi dakwah dalam suatu organisasi merupakan bentuk nyata dari proses pembentukan kader yang memiliki keunggulan spiritual, intelektual, dan moral. Dalam lingkup organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami, proses kaderisasi dakwah disusun secara terstruktur dan berjenjang melalui tahapan-tahapan yang sistematis, meliputi kegiatan perekrutan, pembinaan, pengabdian, hingga evaluasi kader.

⁷ Rachmat Kurniawan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Kaderisasi Anggota Ansor Kabupaten Banyumas*, Ed. Agus Salim Chamidi Agus Salim Chamidi And S. Pd I. Umi Arifah (Magnum Pustaka Utama, Iainu Press, 2022), <https://Eprints.Iainu-Kebumen.Ac.Id/Id/Eprint/695/>.

⁸ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Prenada Media, 2024).

Tahap awal dari proses kaderisasi dimulai dengan perekrutan anggota baru, yang dilaksanakan melalui kegiatan MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota). Kegiatan ini berfungsi sebagai wadah pengenalan dasar organisasi bagi calon anggota agar memahami nilai, tujuan, dan arah perjuangan IPNU-IPPNU. Tahap berikutnya adalah pembinaan kader, yang menjadi inti dari keseluruhan proses kaderisasi. Pada tahap ini, kader mendapatkan pembinaan melalui kegiatan LAKMUD (Latihan Kader Muda) serta pelatihan-pelatihan internal yang difokuskan pada pengembangan kemampuan kepemimpinan, manajemen organisasi, dan pemahaman keagamaan. Setelah melalui masa pembinaan, kader diarahkan pada tahap pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, kader diharapkan mampu menerapkan ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama proses pelatihan dengan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan dakwah di lingkungan sosialnya. Tahap terakhir dalam sistem kaderisasi adalah evaluasi dan regenerasi kader. Evaluasi dilakukan secara rutin oleh pengurus PAC melalui rapat kaderisasi, forum upgrading kader, serta kegiatan Rapat Pimpinan Cabang (Rapimcab), dengan tujuan menilai keberhasilan pelaksanaan kaderisasi sekaligus mempersiapkan proses regenerasi kepemimpinan yang berkelanjutan.

2. Penelitian yang Relevan

Setelah menelusuri dari berbagai referensi dan sumber, yang dimana memiliki hubungan atau keterkaitan antara peneliti satu dengan yang lain. Di mana dari penelitian terdapat persamaan. Dalam hal tersebut, maka penelitian yang membahas tentang Organisasi PAC IPNU IPPNU bukan yang pertama. Terdapat beberapa karya penelitian yang bisa digunakan menjadi referensi atau rujukan dalam mendorong penulisan skripsi :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Danial Kubro (2023), dengan judul *“Strategi Kaderisasi dalam Meningkatkan Kemampuan Leadership Mahasiswa (Studi Kepengurusan HMJ Manajemen Dakwah IAIN Pekalongan Periode Pertama 2017–2018)”* menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan teori fungsi manajemen George R. Terry yang meliputi empat komponen utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi kaderisasi di HMJ Manajemen Dakwah dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD), seminar, makrab, dan musyawarah besar. Program-program tersebut terbukti mampu meningkatkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa, khususnya dalam hal tanggung jawab, komunikasi, dan kerja sama tim. Faktor pendukungnya meliputi dukungan finansial serta semangat anggota, sedangkan faktor yang menjadi penghambatnya meliputi keterbatasan sumber daya manusia serta rendahnya budaya organisasi. Penelitian Kubro memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti proses kaderisasi dalam organisasi yang berorientasi pada dakwah. Meski demikian, terdapat perbedaan mendasar. Kubro berfokus pada strategi kaderisasi mahasiswa di lingkungan kampus untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan administratif, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada sistem kaderisasi dakwah dalam organisasi pelajar keagamaan IPNU-IPPNU di tingkat kecamatan. Selain itu, Kubro mendasarkan

analisisnya pada teori manajemen umum, sementara penelitian ini menggunakan teori sistem dakwah dan pembinaan kader Islam.⁹

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Laylatul Muniroh (2021), dengan judul *“Peran Kaderisasi dalam Meningkatkan Militansi Anggota IPNU IPPNU di Kecamatan Sukodadi Lamongan”* menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pengurus serta anggota IPNU-IPPNU yang telah mengikuti proses kaderisasi berjenjang seperti MAKESTA dan LAKMUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kaderisasi memiliki peran signifikan dalam meningkatkan militansi anggota, yang tercermin dalam sikap tanggung jawab, loyalitas, dan semangat berorganisasi. Melalui kegiatan kaderisasi yang berjenjang dan terarah, terbentuk kader yang aktif, disiplin, dan berdedikasi terhadap visi dan misi organisasi. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan kaderisasi antara lain dukungan dari pembina dan alumni, sementara hambatannya mencakup keterbatasan dana serta minimnya pelatihan lanjutan pasca-kaderisasi. Perbedaan mendasar dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian. Penelitian Laylatul Muniroh menyoroti peran kaderisasi dalam menumbuhkan militansi anggota, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada sistem kaderisasi dakwah, yang mencakup pola, struktur, dan mekanisme pembinaan kader dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU

⁹ Achmad Danial Kubro, *Strategi kaderisasi dalam meningkatkan kemampuan leadership mahasiswa (studi kepengurusan HMJ manajemen dakwah IAIN Pekalongan periode pertama / 2017 - 2018)*, (undergraduate_thesis, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023), <http://perpustakaan.uingusdur.ac.id/>.

Kecamatan Ulujami. Penelitian Laylatul lebih menekankan pada aspek ideologis dan motivasional, sementara penelitian ini berorientasi pada aspek sistematis dan fungsional dalam pembinaan kader dakwah. Meskipun demikian, keduanya memiliki kesamaan dalam tema besar, yakni sama-sama membahas kaderisasi dalam lingkungan IPNU-IPPNU. Bedanya, penelitian ini memperluas kajian dengan menyoroti pembentukan kader dakwah yang berkelanjutan, tidak hanya menekankan militansi organisasi, tetapi juga penguatan peran kader sebagai pelaku dakwah di masyarakat.¹⁰

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Haifa Nadya Herdiani (2023), dengan judul *“Calon Da’i Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo”* Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*), di mana pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang melibatkan ustadz pembimbing serta santri yang sedang menjalani proses pembinaan sebagai calon da’i. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembentukan calon da’i di pesantren dilakukan melalui sistem kaderisasi dakwah internal yang berlangsung secara berjenjang. Kegiatan tersebut mencakup pelatihan ceramah, praktik khutbah, keterlibatan dalam organisasi santri, serta bimbingan langsung dari para ustadz. Proses pembinaan ini terbukti efektif dalam membentuk santri yang memiliki kemampuan berdakwah, kedisiplinan tinggi, dan akhlak yang baik. Penelitian Haifa memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini, karena keduanya sama-sama meneliti proses

¹⁰ Lailatul Muniroh, *Peran Kaderisasi Dalam Meningkatkan Militansi Anggota IPNU IPPNU Di Kecamatan Sukodadi Lamongan*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

pembinaan kader dakwah. Namun, terdapat perbedaan konteks dan fokus penelitian. Haifa meneliti kaderisasi calon da'i di lingkungan pesantren, yang berorientasi pada pembentukan pribadi da'i secara spiritual dan moral. Sementara itu, penelitian ini menitik beratkan pada sistem kaderisasi dakwah dalam organisasi pelajar keagamaan IPNU-IPPNU yang bersifat sosial dan struktural, dengan tujuan membentuk kader dakwah yang berperan aktif dalam masyarakat.¹¹

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syuhrawardi (2024), berjudul "*Kaderisasi Da'i di Pondok Pesantren Darul Amien Nagara Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*" memiliki keterkaitan yang erat dengan penelitian ini karena sama-sama membahas proses kaderisasi dalam lembaga dakwah Islam. Syuhrawardi Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, serta dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pimpinan pondok, ustadz, dan santri, sedangkan objeknya adalah pelaksanaan kaderisasi da'i di Pondok Pesantren Darul Amien, termasuk faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses kaderisasi da'i dilakukan melalui berbagai kegiatan pembinaan seperti Organisasi Santri Darul Amien (OSDA), Muhadharah, Khidmah Tarbawiyah, 'Amaliyatut Tadris, Hifzus Surah, Latihan Khutbah, serta pembacaan Kitab Kuning. Faktor yang

¹¹ Haifa Nadya Herdiani, *Kaderisasi Calon Da'i Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo*, (diploma, IAIN Ponorogo, 2023), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/23953/>.

mendukung proses kaderisasi antara lain adanya sistem kelulusan yang terarah dan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan santri di masa depan, sedangkan kendalanya mencakup kurangnya semangat belajar, rendahnya rasa percaya diri, serta minimnya partisipasi santri dalam kegiatan organisasi. Adapun persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yang sama-sama meneliti pembinaan kader dakwah untuk mencetak generasi muda Islam yang berilmu, berakhlak, dan siap berdakwah. Keduanya juga menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara perbedaannya terdapat pada objek dan konteks penelitian, di mana penelitian Syuhrawardi meneliti lembaga pondok pesantren sebagai institusi pendidikan keagamaan yang membina santri secara intensif, sedangkan penelitian ini meneliti organisasi pelajar IPNU-IPPNU, yang bersifat sosial-keagamaan dan bergerak dalam lingkungan masyarakat umum, bukan lembaga pendidikan formal.¹²

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhajjah (2021), dengan judul *“Strategi Dakwah IMM terhadap Kaderisasi di Komisariat Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus utamanya terletak pada penerapan strategi dakwah serta sistem kaderisasi yang diterapkan oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dalam membentuk kader

¹² Muhammad Syuhra Wardi, *Kaderisasi Da'i Di Pondok Pesantren Darul Amien Nagara Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, (UIN Antasari, 2024).

dakwah di lingkungan perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah IMM dilaksanakan melalui tiga komponen utama, yaitu sosialisasi organisasi, kaderisasi internal, dan pembinaan kader. Proses kaderisasi dilakukan secara bertahap mulai dari perekrutan anggota baru hingga tahap pengembangan kader setelah mengikuti pelatihan. Adapun kendala yang ditemukan dalam pelaksanaannya antara lain rendahnya partisipasi mahasiswa dan kurangnya penyesuaian waktu kegiatan dengan jadwal akademik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus pembahasan mengenai proses kaderisasi dakwah, yang sama-sama bertujuan mencetak generasi muda Islam yang memiliki kemampuan dan komitmen dalam berdakwah. Namun, terdapat perbedaan pada konteks lembaga dan ruang lingkup penelitian. Penelitian Nurhajjah menyoroti organisasi mahasiswa (IMM) yang berperan dalam dakwah intelektual di lingkungan kampus, sedangkan penelitian ini berfokus pada organisasi pelajar NU PAC IPNU-IPPNU yang berorientasi pada kegiatan dakwah sosial kemasyarakatan. Dengan demikian, penelitian Nurhajjah menjadi rujukan yang relevan karena menggambarkan implementasi strategi dakwah dalam sistem kaderisasi secara nyata, meskipun dilakukan pada objek dan lingkungan yang berbeda.¹³

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu pola atau struktur sistematis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar konsep, variabel, atau fenomena dalam sebuah penelitian atau

¹³ Nurhajjah, *Strategi Dakwah Imm Terhadap Kaderisasi Di Komisariat Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar*, (Uin Alauddin Makassar, 2021).

kajian. Kerangka ini berfungsi sebagai panduan dalam memahami bagaimana teori, data, dan hipotesis saling terkait dan mengarahkan proses analisis.¹⁴ Menurut Sugiyono, kerangka berpikir merupakan model konseptual yang berfungsi sebagai dasar teori yang berhubungan dengan berbagai faktor dalam penelitian. Kerangka berpikir juga dapat dipahami sebagai bentuk visualisasi dalam wujud bagan yang saling berkaitan. Melalui bagan tersebut, kerangka berpikir dapat diartikan sebagai alur logis yang menggambarkan proses berpikir dalam suatu penelitian.¹⁵

Berikut alur kerangka berpikir dari penelitian ini:

¹⁴ Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*", (2017).

¹⁵ Indra Prasetya, *Metode Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik* (UMSU PRESS, n.d.).



Bagian 1.1 Kerangka Berpikir

Alur kerangka berpikir dalam penelitian ini berawal dari persoalan utama, yaitu berkurangnya partisipasi generasi muda untuk terlibat aktif dalam kegiatan organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan sistem kaderisasi dakwah yang ada belum berjalan

secara maksimal dalam menumbuhkan semangat, loyalitas, dan partisipasi anggota terhadap organisasi. Dalam mengkaji permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan Teori Sistem yang dikemukakan oleh Ludwig von Bertalanffy sebagai dasar analisis. Teori ini memandang organisasi sebagai sistem terbuka (*open system*) yang terdiri atas berbagai elemen yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Setiap komponen memiliki fungsi tertentu, namun tetap saling bergantung satu sama lain agar tercipta perpaduan (*wholeness*), struktur bertingkat (*hierarchy*), kemampuan menyesuaikan diri (*adaptability*), keseimbangan (*Equilibrium*) serta hubungan timbal balik dengan lingkungan (*Exchange With Environment*).

Melalui penerapan teori sistem ini, penelitian diharapkan dapat menggambarkan bahwa keberhasilan kaderisasi dakwah tidak hanya bergantung pada satu faktor saja, melainkan oleh sinergi antara seluruh komponen yang saling mendukung dalam sistem organisasi. Dengan demikian, apabila seluruh unsur kaderisasi berjalan secara terpadu dan terarah, maka partisipasi generasi muda akan meningkat, dan eksistensi organisasi PAC IPNU-PPNU Kecamatan Ulujami akan semakin kuat dalam menjalankan peran dakwahnya di tengah masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses atau metode pengkajian yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk mengungkap suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan. Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Tujuan utamanya adalah untuk menemukan solusi atau jawaban atas permasalahan yang dikaji, yang kemudian dirumuskan dalam bentuk kesimpulan akhir. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan memahami fenomena yang terjadi melalui pengamatan langsung terhadap objek di lapangan. Metode kualitatif digunakan untuk menelusuri kondisi alami dari

objek penelitian, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Dalam penerapannya, data diperoleh menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling, kemudian dianalisis dengan metode induktif. Dengan pendekatan ini, penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna yang mendalam daripada mencari generalisasi yang luas.¹⁶ Artinya penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi dan data dengan cara terjun langsung di lapangan, yaitu bergabung langsung dengan PAC IPNU-IPPNU Ulujami saat melakukan kegiatan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung kepada Ketua PAC IPNU IPPNU Kecamatan Ulujami, Wakil Ketua, pengurus, dan anggota yang terlibat dalam proses kaderisasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis data Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data yang berkaitan dengan sistem kaderisasi dakwah berdasarkan komponen input, proses, output, dan feedback sesuai dengan *General System Theory*. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi agar mudah dipahami, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan melalui proses interpretasi dan verifikasi terhadap seluruh data sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai

¹⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press, 2021).

sistem kaderisasi dakwah di PAC IPNU IPPNU Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan dari pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami. Adapun sumber data sekunder mencakup dokumen organisasi, antara lain AD/ART, pedoman kaderisasi, serta laporan kegiatan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung terhadap kondisi objek penelitian di lapangan. Teknik ini dapat didukung dengan berbagai alat bantu seperti tes, angket, gambar, maupun rekaman suara. Dalam pelaksanaannya, pedoman observasi memuat beragam aktivitas yang dapat diamati. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan mendatangi narasumber untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti juga hadir di lokasi penelitian guna menyaksikan proses kaderisasi secara nyata serta mencatat berbagai kondisi yang terjadi di lapangan. Dari hasil observasi tersebut, ditemukan bahwa proses kaderisasi dijalankan melalui manajemen yang mencakup fungsi-fungsi utama seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data melalui komunikasi verbal yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang sedang dikaji.¹⁷ Proses wawancara

¹⁷ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan, Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020).

dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung saat observasi berlangsung, dengan fokus pada isu yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, maka peneliti akan melakukan wawancara dengan ketua umum, koordinator departemen kaderisasi, dan lima anggota pengurus PAC IPNU-IPPNU lainnya. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi terkait sistem kaderisasi yang diterapkan oleh pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami dalam upaya menambah jumlah anggotanya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merujuk pada proses pengumpulan data empiris yang terjadi di lapangan, berupa foto kegiatan serta bukti pencapaian yang diperoleh oleh PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami. Data tersebut digunakan untuk memperkuat informasi dan hasil penelitian.

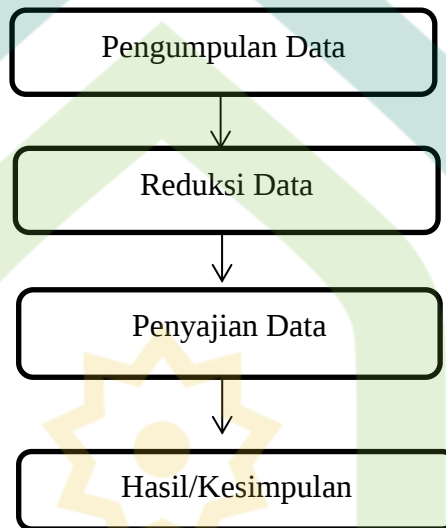
H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyusunan dan pengorganisasian data secara sistematis dari hasil transkrip wawancara. Proses ini dilakukan baik saat pengumpulan data sedang berlangsung maupun setelah seluruh data terkumpul dalam jangka waktu tertentu. Dalam proses pengumpulan, penyajian, dan penafsiran data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁸

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan atas tiga alur tahapan antara lain yaitu reduksi data (proses pemilihan atau penyederhanaan data), penyajian data (pembuatan laporan hasil penelitian), dan Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data kualitatif deskriptif. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan data yang telah

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2021).

direduksi dan disajikan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan kembali data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.



Bagian 1.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai.¹⁹

Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian, yaitu sistem kaderisasi dakwah di PAC IPNU-

¹⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Ed. III (California: SAGE Publications, 2014), hlm. 12–14.

IPPNU Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Data yang telah direduksi kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan pelaksanaan sistem kaderisasi, seperti proses kaderisasi, tahapan kaderisasi, kendala yang dihadapi, serta langkah-langkah untuk memperkuat kaderisasi dakwah.

Selanjutnya, data yang telah dikelompokkan dianalisis menggunakan General System Theory yang dikemukakan oleh Ludwig von Bertalanffy. Dalam penelitian ini, teori sistem digunakan sebagai pisau analisis untuk menginterpretasikan temuan penelitian melalui lima karakteristik sistem, yaitu perpaduan (*wholeness*), struktur bertingkat (*hierarchy*), kemampuan menyesuaikan diri (*adaptability*), keseimbangan (*equilibrium*), dan pertukaran dengan lingkungan (*exchange with environment*). Dengan menggunakan teori tersebut, peneliti dapat menjelaskan bagaimana sistem kaderisasi dakwah di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami berjalan sebagai suatu sistem yang saling berkaitan.

Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang telah dianalisis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga hubungan antar temuan dapat dipahami secara sistematis. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan makna dari hasil analisis berdasarkan data yang telah diperoleh serta melakukan pengecekan kembali melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar kesimpulan yang dihasilkan valid dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan pembahasan yang utuh. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II membahas kerangka teori yang menjadi landasan penelitian,

meliputi teori sistem, kaderisasi dakwah, dan organisasi masyarakat. Bab III menyajikan gambaran umum objek penelitian serta hasil penelitian mengenai sistem kaderisasi dakwah dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami. Bab IV berisi analisis hasil penelitian yang mengkaji secara mendalam sistem kaderisasi dakwah yang diterapkan oleh pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami. Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem kaderisasi dakwah di masa yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai sistem kaderisasi dakwah dalam PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem kaderisasi dakwah yang dijalankan oleh PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami telah terlaksana secara terencana, terorganisir, dan bertahap dalam rangka membentuk kader yang memiliki kemampuan keagamaan, keterampilan organisasi, serta jiwa kepemimpinan. Pelaksanaannya dilakukan melalui rangkaian proses mulai dari perekrutan, pendidikan dan pelatihan kader, pembinaan, pengembangan, sampai tahap evaluasi. Kaderisasi formal diwujudkan melalui kegiatan MAKESTA sebagai jenjang dasar dan LAKMUD sebagai tingkat lanjutan yang berperan dalam meningkatkan aspek intelektual, spiritual, dan kemampuan organisatoris kader. Di samping itu, organisasi juga melaksanakan kaderisasi nonformal melalui kegiatan keagamaan, forum diskusi, pelatihan kepemimpinan, serta keterlibatan aktif kader dalam berbagai program organisasi.
2. Penerapan sistem kaderisasi dakwah memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan kader, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan organisasi. Melalui tahapan perekrutan, pembinaan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, kader menjadi lebih siap dalam memahami nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah, memiliki jiwa kepemimpinan, serta mampu berperan aktif dalam kegiatan organisasi dan dakwah di masyarakat. Penerapan sistem kaderisasi ini juga mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab, loyalitas, dan kepercayaan diri kader dalam menjalankan tugas-tugas organisasi. Selain itu, kader

memperoleh ruang untuk mengembangkan potensi diri melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami, sehingga mereka tidak hanya menjadi anggota organisasi, tetapi juga calon penerus yang memiliki kesiapan dalam melanjutkan estafet kepemimpinan dan dakwah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

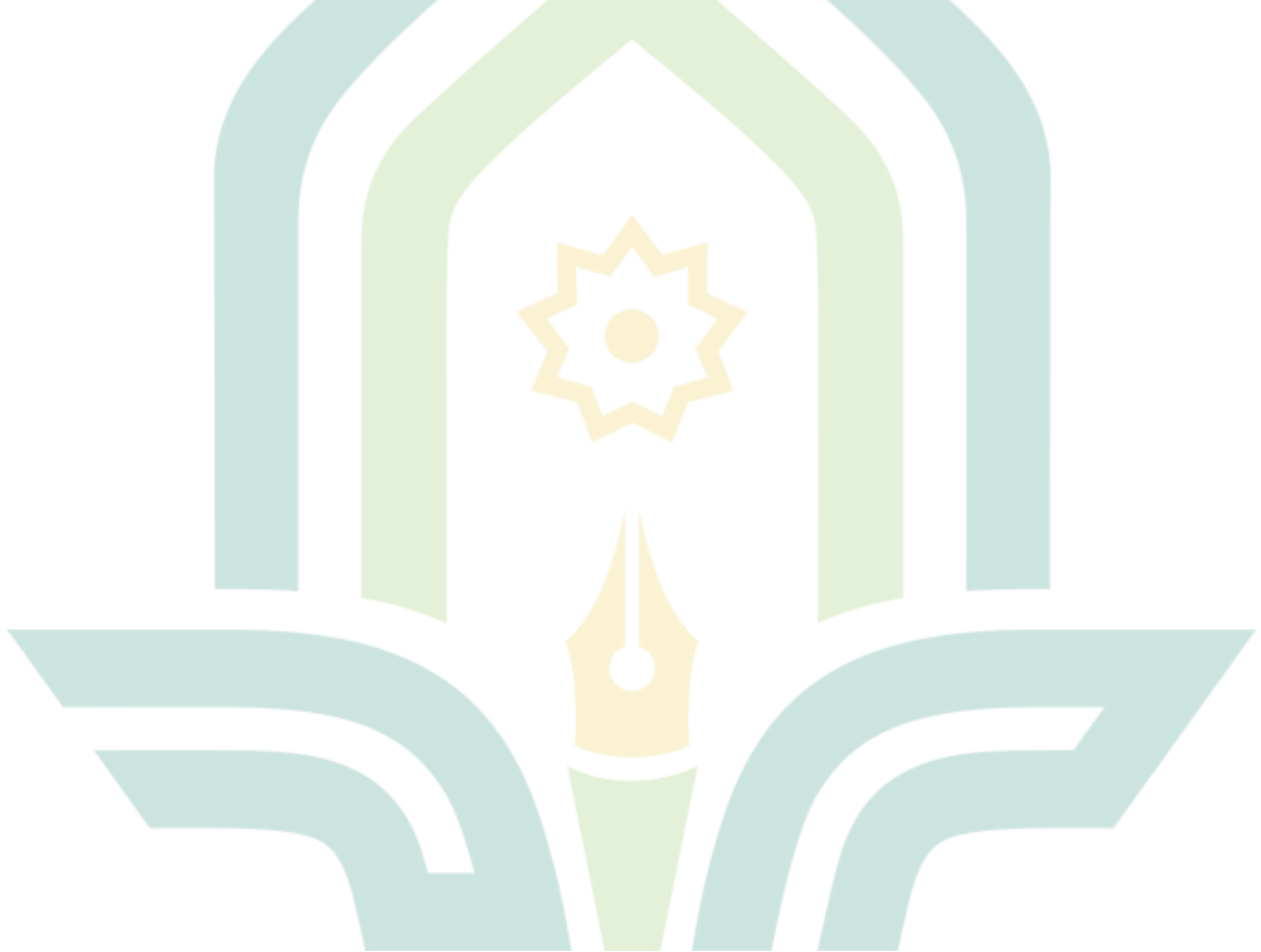
1. Saran Praktis

Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Ulujami diharapkan mampu terus meningkatkan kualitas kaderisasi secara lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Penguatan kaderisasi dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pelaksanaan MAKESTA dan LAKMUD sebagai sarana pembentukan kader yang tidak hanya memahami organisasi, tetapi juga memiliki kemampuan kepemimpinan, spiritualitas dan keterampilan dakwah yang baik. Di samping itu, evaluasi kaderisasi perlu dilakukan secara rutin agar organisasi dapat mengetahui kendala serta melakukan perbaikan program kaderisasi secara berkelanjutan. Dengan adanya pembinaan dan evaluasi yang konsisten, proses kaderisasi diharapkan mampu mencetak kader yang aktif, disiplin, bertanggung jawab dan siap melanjutkan perjuangan organisasi di masa mendatang.

2. Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan tambahan kajian ilmiah bagi mahasiswa maupun peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang kaderisasi dakwah, organisasi pelajar Islam, dan penerapan teori sistem dalam organisasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih luas dan mendalam mengenai efektivitas kaderisasi dakwah dalam membentuk karakter, kepemimpinan, serta loyalitas kader dalam

organisasi pelajar Islam. Selain itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, baik secara metode maupun teori, agar menghasilkan perspektif yang lebih beragam dan komprehensif. Kajian mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam kaderisasi dakwah juga dapat menjadi fokus penelitian lanjutan mengingat perkembangan teknologi dan media sosial memiliki pengaruh besar terhadap pola kaderisasi generasi muda saat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Abidin , Zainal. 2016. *Teori Organisasi dan Sistem Sosial* (Bandung: Alfabeta).
- Abidin, Zainal. 2016. *Teori Organisasi dan Sistem Sosial*, (Bandung: Alfabeta)
- Amin, Samsul Munir. 2021. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah.
- Aripudin, Acep. 2017. *Dakwah Humanis*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Aripudin, Acep. 2018. *Pengembangan Metode Dakwah*, Bandung: Rosda.
- Ayun. 2017. *Kumpulan Lengkap UU ORMAS Dan Yayasan*. Cetakan pertama, 2017. Cetakan Pertama. n.d.
- Aziz, Moh Ali Aziz. 2024. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Prenada Media.
- Aziz, Moh. Ali. 2017. *Ilmu Dakwah, Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana.
- Aziz, Moh. Ali. 2019. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Aziz, Moh. Ali. 2020. *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Basit, Abdul. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Depok: Rajawali Pers.
- Basit, Abdul. 2019. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bertalanffy, Ludwig von. 1968. *General System Theory: Foundations, Development, Applications*. New York: George Braziller.
- Daft, Richard L. 2018. *Organization Theory and Design* (13th ed.; Cengage Learning).

- Fithriyyah, Mustiqowati Ummul, Perancang Sampul, and Chalid Tualeka. *Dasar-Dasar Teori Organisasi*. n.d.
- Gharajedaghi, Jamshid. 2020. *Systems Thinking :Managing Chaos and Complexity* (3rd ed.; Morgan Kaufmann).
- Hafidhuddin, Didin. 2016. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Gema Insani.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan, Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.
- Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. 2018. *Pedoman Administrasi Organisasi*, Jakarta: PP IPNU.
- Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. 2018. *Pedoman Kaderisasi* IPNU, Jakarta: PP IPNU.
- Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. 2019. *Pedoman Organisasi dan Administrasi*, Jakarta: PP IPPNU.
- Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. 2019. *Pedoman Organisasi IPPNU*, Jakarta: PP IPPNU.
- Khotimah, Khusnul . *Anggaran Dasar Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama*. Dokumen Organisasi (salinan) diakses pada 22 Desember 2025.
- Meadow, Donella H. 2022. *Thinking in Systems: A Primer* (Chelsea Green Publishing).
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edisi ke-3. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
- Mulkhan, Abdul Munir. 2018. *Dakwah dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, Deddy. 2017. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Nata, Abuddin. 2016. *Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter*, Jakarta: Kencana.

Nata, Abuddin. 2020. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

Pimpinan Pusat IPNU. 2018. *Pedoman Kaderisasi IPNU*, (Jakarta: PP IPNU).

Prasetia, Indra Prasetia. *Metode Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik*. UMSU PRESS, n.d.

Rachmat Kurniawan, M. Pd. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Kaderisasi Anggota Ansor Kabupaten Banyumas*. Edited by Agus Salim Chamidi Agus Salim Chamidi and S. Pd I. Umi Arifah. Magnum Pustaka Utama, IAINU Press.

Risqiya, Nur Aisya, and Wahyu Eko Pujianto. 2024. *Pengaruh Keikutsertaan Organisasi Ipnu-Ippnu Terhadap Keanggotaan Di Desa Pagerngumbuk*. *Journal of Research and Publication Innovation* 2.

Robbins, Stephen P & Timothy A. Judge. 2017. *Organizational Behavior* (17th ed.; Pearson).

Sugiyono. 2017 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Tim Penyusun, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama*. 2018. (Jakarta: Pimpinan Pusat IPNU–IPPNU).

Wahyudi, W. Eka, and Mufarrihul Hazin. 2018. *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*. Jakarta: *Pimpinan Pusat IPNU*.

Amanah, Novika Wahirotul. 2020. *Pola Rekrutmen Pimpinan Komisariat Pondok Pesantren (IPNU-IPPNU) dalam Mengembangkan Organisasi Santri di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Kabupaten Jember*. Undergraduate, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020.

Herdiani, Haifa Nadya. 2023. *Kaderisasi Calon Da'i Pondok Pesantren Modern Arrisalah Slahung Ponorogo*. Diploma, IAIN Ponorogo.

Kubro, Achmad Danial. 2023. *Strategi kaderisasi dalam meningkatkan kemampuan leadership mahasiswa (studi kepengurusan HMJ manajemen dakwah IAIN Pekalongan periode pertama / 2017 -*

2018). Undergraduate_thesis, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Muniroh, Lailatul. 2021. *Peran Kaderisasi Dalam Meningkatkan Militansi Anggota IPNU IPPNU Di Kecamatan Sukodadi Lamongan*. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya.”

Nurhaijah. 2021. Strategi Dakwah Imm Terhadap Kaderisasi Di Komisariat Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar. Uin Alauddin Makassar.

Rahayu, Dian Sartin. 2024. *Peran Organisasi Ipnu-Ippnu Dalam Upaya Membentuk Karakter Aswaja Pada Pemuda Di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi Tahun 2004-2022*, (Skripsi Uin Jember, 2024).

Wardi, Muhammad Syuhra. 2024. *Kaderisasi Da'i Di Pondok Pesantren Darul Amien Nagara Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. UIN Antasari.

Iskandar. 2025. *Model Pendidikan Kaderisasi Da'i dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal pendidikan Islam Ta'dibuna.

Susan, Eri. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 9.

Zahari, Iqlima. 2023. Pelatihan Desain Grafis untuk Meningkatkan Keterampilan Digital bagi Anggota IPNU/IPPNU Desa Ngadiluwih Kediri, Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri.

Afina Atthiyatul Karima. 2026. Wakil Ketua PAC IPPNU Kecamatan Ulujami, Wawancara oleh penulis, Pemalang, 29 April.

Alfattah, Syahma. 2026. Koordinator Departemen Kaderisasi PAC IPNU Kecamatan Ulujami, wawancara oleh penulis, Pemalang, 3 Mei.

Fajari, Fathkul. 2026. Anggota Departemen Olahraga Seni dan Budaya PAC IPNU Kecamatan Ulujami, Wawancara oleh penulis, Pemalang, 3 Mei 2026.

Fitriana, Nur. 2026. Anggota Departemen Organisasi Koordinator PAC IPPNU Kecamatan Ulujami. Wawancara oleh penulis, Pemalang, 3 Mei 2026.

Izzah, Nailatul. 2026. Ketua PAC IPPNU. wawancara oleh penulis, Pemalang, 29 April 2026.

Maulana, M. Fahmi, Ketua PAC IPNU Kecamatan Ulujami. 2026. Wawancara Pribadi, Pemalang, 29 April 2026.

Setiani, Wulan Triana. 2026. Koordinator Departemen Kaderisasi PAC IPPNU Kecamatan Ulujami, wawancara oleh penulis, Pemalang, 3 Mei.

